

ABSTRAK

Muhamad Fahrul Maulana, 1191030156, 2023: ANALISIS SEMANTIK MAKNA KATA *WA'AD* (JANJI) DAN DERIVASINYA DALAM AL-QUR'ĀN

Kata *Wa'ad* merupakan salah satu konsep penting dalam Al-Qur'ān. Seringkali sebagian besar pembaca Al-Qur'ān menerjemahkan kata *Wa'ad* hanya dengan janji. Padahal, kata ini mempunyai banyak arti yang berbeda. Al-Qur'ān sendiri menyatakan bahwa *Wa'ad* tidak hanya diartikan sebagai janji. Kata وَعَدَ merupakan bahasa arab yaitu *fi'il* bentuk kata dasar dari (وعدا - وعدة - موعدا) , kata ini dapat digunakan untuk hal yang baik dan hal yang buruk, namun pada umumnya kata ini digunakan untuk hal kebaikan. Makna lain dari kata *Wa'ad* di dalam Al-Qur'ān yakni, memberikan pengharapan melalui perkataan dan ancaman. Kemudian kata *Wa'ada* (janji) merupakan perintah yang dijanjikan kepadanya, dan dia memiliki turunan, diantaranya: وعد، موعدا، موعدة، موعود، موعود، موعودة. Beberapa lafazh tersebut merupakan contoh bentuk *mashdar* yang menunjukkan *maf'ul* yang bermakna sumpah, pengembalian, kebenaran, dan kebohongan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang sekaligus menjadi tujuan dari penelitian ini adalah membahas mengenai makna kata *Wa'ad* dan derivasinya dalam Al-Qur'ān, yang meliputi makna dasar, makna relasional, makna relasional Pra-Qur'ānik dan makna relasional Pasca-Qur'ānik, serta konsep berdasarkan analisis Semantik Al-Qur'ān Toshihiko Izutsu.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan jenis penelitian bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Pendekatan Semantik Al-Qur'ān Toshihiko Izutsu. Sumber data primer yang digunakan meliputi ayat-ayat Al-Qur'ān dan terjemahnya, buku-buku semantik yang salah satunya adalah buku karangan Toshihiko Izutsu yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia*. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan meliputi kamus-kamus klasik bahasa Arab, kitab-kitab tafsir, skripsi dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Wa'ad* dan derivasinya dalam Al-Qur'ān disebutkan sebanyak 151 kali dalam 63 surat dengan 60 derivasinya. Lafadz *Wa'ad* yang diturunkan di Mekkah terdapat 116 ayat dalam 50 surat, sedangkan yang diturunkan di Madinah terdapat 35 ayat dalam 13 surat. Medan semantik dari semua lafadz *Wa'ad* dapat dipahami ketika lafadz *Wa'ad* disandingkan dengan lafadz *haqqa* (*an*), *la ātin*, *maf'ula*, *'alainā*, *ma'tiyyā*, *lashādiq*, *lawāqi'a*, *al-husnā*, *jannātin*, *awwābin hafīzh* dan *layastakhlifannahum fil ardhī*, *maghfiratan wa ajran azhiimā*, *maghfiratan minhu wafadhlā*, *maghānima katsiiratan*, *ra aw mā*, *nuriyannaka ba'dha*, *yushibkum ba'dhu*, *immal 'adzaba wa imma as-sā'ah*, *lanuharriqannahu tsumma lanansifannahu fil yammi nasfā* (*n*), *an-nāra*, *nāra jahannam*, *aqoriibun/amadā*(*n*),

ash-shubhu, hattā ya'tiya, faidzā jā a, aqoriibun am ba'iidun, za'amtum, annakum mukhrajūun, Illā ghuruurā, asāthiirul awwaliin, haihā ta haihā ta, sirran, makaā nan suwā, jā nibath thuuril aimana, fa akhhlafum, mā akhlafnā, yaumin, yaumukumu, lā yukhlifullahu, falā tahsabannallāha mukhlifa, al-faqra, illā ghuruurā, yak dzibuuna, fa akhlaftukum, Musā, Ibrāhim, Ismā'il. Setelah direlasikan dengan medan semantik, konsep *Wa'ad* dalam Al-Qur'ān berkaitan dengan kebenaran janji Allah, janji Allah yang baik (surga), pahala dan ampunan, azab, neraka, waktu hukuman Allah, ketidakpercayaan orang-orang kafir, perjanjian atau ancaman, hari yang dijanjikan, mustahil Allah mengingkari janji, tipuan dan pendustaan, serta nabi dan rasul. Implikasi sosial kemasyarakatan dari makna kata *Wa'ad* yakni untuk melahirkan pada jiwa seorang hamba rasa takut dan pengharapan agar melahirkan sikap semangat dalam beribadah kepada Allah yaitu dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Juga untuk menumbuhkan rasa adil dalam menyikapi janji dan ancaman Allah.

Kata kunci: Semantik, *Wa'ad*, Al-Qur'ān

